

**ANALISIS SIKAP KEDISIPLINAN IBADAH SISWA/SISWI
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

OLEH

KARTIKA SILITONGA

NPM 1753052008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS SIKAP KEDISIPLINAN IBADAH SISWA/SISWI DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Oleh

KARTIKA SILITONGA

Masalah dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap kedisiplinan ibadah sholat siswa/siswi MAN 1 Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana sikap kedisiplinan ibadah sholat siswa/siswi MAN 1 Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa/siswi kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah. Pengambilan data penelitian ini menggunakan angket kedisiplinan sikap ibadah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan ibadah siswa/siswi kelas XI MAN 1 Lampung Tengah kurang disiplin dalam beribadah dilihat dari aspek ketepatan dan juga kontinyu perhatian dan semangat dalam mengerjakan ibadah sholat. dari 4 kategori dapat dilihat 3% siswa masuk dalam kategori sangat disiplin, 27% siswa masuk dalam kategori disiplin, 66% siswa masuk kategori kurang disiplin dan 4% siswa masuk dalam kategori tidak disiplin. Dari hasil persentase yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas XII IPS MAN 1 Lampung Tengah masuk dalam kategori kurang disiplin dalam beribadah.

Kata Kunci: kedisiplinan ibadah, sholat, siswa

ABSTRACT

DISCIPLINE ANALYSIS OF STUDENT WORSHIP / STUDENTS IN MAN 1 LAMPUNG CENTRAL

By

KARTIKA SILITONGA

The problem of this research is the discipline of worship of students in MAN 1 Central Lampung. This study aims to determine how the discipline of worship of the students of MAN 1 Central Lampung. The method used is descriptive quantitative. The data collection technique used random sampling. The sample in this study was 67 students of class XI IPS MAN 1 Central Lampung. Collecting data in this study used a disciplined questionnaire of worship (sallalat). The data analysis technique used the interval formula. The results showed that the discipline of worship of class XI MAN 1 Central Lampung Central Lampung students lacked discipline in worship seen from the continuous aspect as well as attention and enthusiasm in carrying out the prayer service. From the 4 categories, it can be seen that 3% of students are in the very disciplined category, 27% of the students are in the disciplined category, 66% of the students are in the less disciplined category and 4% of the students are in the undisciplined category. From the results of the percentages mentioned above, it can be concluded that the students of class XII IPS MAN 1 Central Lampung are included in the category of lack of discipline in worship.

Keywords: discipline of worship, discipline, worship

**ANALISIS SIKAP KEDISIPLINAN IBADAH SISWA/SISWI
DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

OLEH

KARTIKA SILITONGA

SKRIPSI:

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **ANALISIS SIKAP KEDISIPLINAN IBADAH
SISWA/SISWI DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa : **Kartika Silitonga**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1753052008**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.
NIP 19861102 200812 2 002

Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.
NIP 2314027309302001

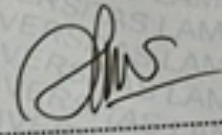
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

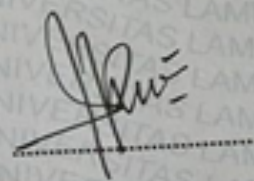
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

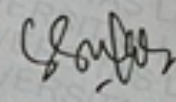
Ketua : **Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A.**



Sekretaris : **Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Shinta Mayasari, S.Psi, M.Psi, Psi.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kartika Silitonga
Nomor Pokok Mahasiswa : 1753052008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi Di MAN 1 Lampung Tengah adalah hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan



Kartika Silitonga

NPM 1753052008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kartika Silitonga lahir di Desa Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tanggal 19 January 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Kasrudin Silitonga dan Ibu Kastatik.

Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Yayasan Pendidikan Istiqlal Yukum Jaya pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Yukum Jaya Terbanggi Besar pada tahun 2004-2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kejenjang menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ma'arif 12 Terbanggi Besar pada tahun 2011-2014. Dan penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lampung Tengah pada tahun 2014-2017.

Sejak lulus Madrasah Aliyah Negeri pada tahun 2017, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung hingga saat ini sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur MANDIRI. Pada akhirtahun 2019 di semester enam penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Ulubelu, Kabupaten Tanggamus dan Program Pengenalan Persekolahan (PLP) di MAN 1 Lampung Tengah.

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

(Ali Bin Abi Tholib)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan menyebutnama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda Kasrudin Silitonga dan Ibunda Kastatik tercinta, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan, doa, dukungan, cinta dan kasih sayang tanpa batas serta membimbingku dengan baik.

Adikku Kawanda terimakasih telah membantuku dalam segala hal untuk dapat menyelesaikan karya ini, selalu mendukungku dan memotivasiku agar menjadi lebih baik.

Keluarga besarku yang tidak berhenti mendoakan, menyemangati, dan memberikan dorongan agar menjadi orang yang sukses dan menjadi kebanggaan keluarga.

Terimakasihkepada MAN 1 Lampung Tengah. Sebagaisekolah yang telahmembantukudalammenyelesaikantugasku dan telahmemberi arahanjugadukungan.

Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan bantuan demi terselesainya karya sini.

Almamater tercinta "Universitas Lampung".

SANWACANA

Assalamualaikum warohmatullahiwabarokatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi Di MAN 1 Lampung Tengah. Sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang bersedia dengan ikhlas membantu dalam memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

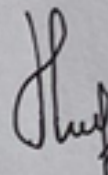
1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed (Plt) selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
5. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, M.A. selaku pembimbing utama.
7. Ibu Dr. Eka Kurniawati, M.Pd.I. selaku pembimbing kedua.
8. Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku pembahas skripsi yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun.
9. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Kepala sekolah dan guru BK di MAN 1 Lampung Tengah yang telah

mengizinkan penulis melakukan penelitian serta bersedia membantu memberikan informasi dalam proses penelitian.

11. Kedua orang tua yang senantiasa selalu memberikan doa serta dukungan kepadaku, terimakasih karena sudah berjuang dengan keras demi kesuksesan dan keberhasilanku, sudah menyayangiku dengan sepenuh hati dan memberikan semangat yang tiada henti.
12. Adikku Kawanda yang sudah memberikan semangat dan dukungan, memberikan solusi serta menjadi motivasi untuk mencapai kesuksesan.
13. Keluarga besarku yang tidak luput memberikan semangat serta doanya demi kesuksesan dan keberhasilanku.
14. Sahabat terdekat di perkuliahan yaitu Fransiska, Fifi, Yuli, Puspita terimakasih sudah selalu menemani dalam keadaan apapun dan membantu disaat aku mengalami kesusahan disaat kuliah serta mensupport untuk dapat menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan skripsi Ajeng, Reni, terimakasih sudah membantu dan memberikan motivasi agar bisa secepatnya menyelesaikan skripsi dan lulus bersama-sama.
16. Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah S1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang selalu saling suport, dan memberikan motivasi untuk segera terselesaikannya studi ini.

Atas semua bantuan dan kebaikan yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah SWT. Membalas kebaikan tersebut dikemudian hari dan mempelancarkan segala urusan. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022
Penulis,



Kartika Silitonga
NPM 1753052008

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.7 Kerangka Pikir	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kedisiplin	7
2.1.1 Pengertian Kedisiplinan	8
2.1.2 Aspek Kedisiplinan Ibadah Sholat.....	9
2.1.3 Tujuan Kedisiplinan Ibadah	10
2.1.4 Macam-macam Keutamaan Disiplin Ibadah	11
2.1.5 Proses Kedisiplinan Dalam Melaksanakan Ibadah Sholat	12
2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah	12
2.1.7 Konsep Disiplin Dalam Proses Layanan Konseling behavior.....	14
2.2 Ibadah	15
2.2.1 Pengertian Ibadah	15
2.2.2 Pengertian Ibadah Sholat.....	16
2.2.3 Macam-macam Sholat.....	17
2.2.4 Rukun-rukun dan Syarat Sholat.....	19
2.2.5 Bacaan-bacaan Sholat	21
2.3 Peran Guru BK Sikap Kedisiplinan.....	23
2.4 Hasil Penelitian Relevan	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Definisi Operasional.....	27
3.4 Populasi, Sampel, Teknik Sampling	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data	30

3.6 Uji Coba Instrumen	30
3.6.1 Uji Validitas	30
3.6.2 Uji Rehabilitasi.....	31
3.7 Teknik Analisa Data	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan	36

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	----

LAMPIRAN	46
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Kedisiplinan Ibadah	30
Tabel 3.3 Kriteria Realibilitas.....	31
Tabel 4.1 Hasil Kedisiplinan Siswa Dalam Beribadah Sholat	34
Tabel 4.2 Hasil Aspek Kontiyuitas Dalam Ibadah Sholat	35
Tabel 4.3 Hasil Aspek Perhatian Dan Sangat Dalam Ibadah Sholat	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	6
Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas	30
Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach	32
Gambar 3.3 Rumus Interval.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Realibilitas Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lampung Tengah.....	47
2. Uji Validitas Kedisiplinan Ibadah Siswa-Siswi di MAN 1 Lampung Tengah	49
3. Instrument Penelitian Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lampung Tengah.....	50
4. Hasil Tabulasi Penelitian Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lampung Tengah.....	53
5. Grafik Tabulasi Kedisiplinan Ibadah	54
6. Hasil Aspek Kontiyuitas kedisiplinan Ibadah siswa/siswi MAN 1 Lampung Tengah	55
7. Grafik Aspek Kontiyuitas.....	56
8. Hasil Aspek Perhatian dan Semangat dalam Ibadah siswa/siswi MAN 1 Lampung Tengah.....	57
9. Grafik Aspek Perhatian dan Semangat dalam Beribadah	58
10. Surat Keterangan Uji Ahli Dosen 1	59
11. Surat Keterangan Uji Ahli Dosen 2	60
12. Surat Izin Penelitian	61
13. Surat Balasan Penelitian	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan ibadah merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah. Kedisiplinan ibadah merupakan bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan. Disiplin berasal dalam bahasa Latin *disciplina* yang berarti pengajaran atau latihan. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata *disciple* yang berarti pengikut setia, penganut terhadap paham seorang guru, dan ajaran atau aliran seni. Sedangkan Ibadah dari bahasa Arab *abida-ya'budu- 'abdan- 'ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri (Conny semiawan, 2002:90).

Pelaksanaan disiplin harus dimulai dari dalam diri siswa jika bukan dari siswa itu sendiri maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Setelah itu baru dilakukan upaya-upaya dari luar diri siswa-siswi dan lingkungannya. Dengan demikian, kedisiplinan di sekolah sangat diperlukan, karena kedisiplinan merupakan tolak ukur untuk menilai seseorang dalam menaati aturan yang berlaku. Dalam lingkup sekolah, aturan dan tata tertib yang berlaku merupakan cerminan akan kedisiplinan semua siswa sekolah yang ada di dalamnya dan yang paling penting adalah potret dari kedisiplinan siswa (Risma, 2020:88).

Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan. Pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Orang yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupannya. Mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan

hidup. Mengingat adanya perubahan pada masa remaja yang menginginkan dan menuntut kebebasan banyak dijumpai siswa-siswi di sekolah yang melalaikan atau tidak disiplin di sekolah seperti disiplin dalam ibadah. Kebiasaan seperti itu jika tidak diberi solusi akan merugikan diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Contoh dari ketidak disiplin ibadah dalam diri sendiri maupun lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu lalai dalam menjalankan ibadah seperti ibadah sholat tidak tepat waktu, tidak menjalankan, tidak sopan santun, bersikap tidak jujur, membangkang kepada orang tua, tidak patuh dengan meninggalkan kewajiban-kewajiban yang seharusnya di lakukan siswa-siswi di sekolah (Dwi Cahyanti Wabula, 2018:09).

Menurut Hurlock (1991) disiplin adalah cara untuk mendidik seseorang untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapyang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana. Hal ini berarti apabila guru dapat mengontrol siswa dengan baik maka kedisiplinan merupakan proses untuk membantu anak mengubah tingkah lakunya kearah yang baik.

Menerapkan sikap disiplin pada siwa/siswi memang tidaklah mudah, tentunya perlu ada peran guru BK dan guru-guru lain dalam menerapkan dan meningkatkan kedisiplinan yang ada disekolah serta diperlukan sikap yang tegas bahkan dapat berujung pada sanksi berupa hukuman agar anak dapat disiplin. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang ingin disiplin waktu ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam aktivitasnya. Disiplin ibadah dapat mendidik dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan, terbiasa tepat waktu, lebih menghargai waktu, memiliki rasa tanggung jawab, mengikuti aturan yang ada, menjadi lebih teratur.

Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah, wali kelas, guru-guru yang lain dan terutama guru Bk yang menjadi tempat untuk membantu dan membimbing siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada pada individu (siswa) tersebut. Dalam mengatasi setiap masalah yang dialami siswa di sekolah terutama kedisiplinan ibadah merupakan tanggung jawab guru Bk untuk membantu, membimbing, mengarahkan siswa

tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama (M. Al-Amin Rangkuti, 2018:08). Dalam pelaksanaan disekolah guru BK dapat berkolaborasi dengan wali kelas atau guru piket serta guru-guru mapel untuk membantu menerapkan kedisiplinan pada siswa terutama dalam kedisiplinan ibadah siswa dengan memberikan arahan serta sikap yang tegas untuk anak dapat melaksanakan ibadah dengan koninyuitas dan juga perhatian dan semangat dalam beribadah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan aturan yang mengarah untuk disiplin dalam beribadah.

Dalam melaksanakan ibadah sholat tentunya perlu kedisiplinan didalamnya. Aspek kedisiplinan dalam ibadah sholat berupa ketepatan dalam menjalankan ibadah sholat serta kontinyu perhatian dan semangat dalam melaksanakannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MAN 1 Lampung Tengah, dengan mewawancarai guru agama dan guru Bk MAN 1 Lampung Tengah dapat diketahui bahwasannya masih terdapat siswa/siswi yang belum disiplin dalam beribadah, terdapat siswa/siswi tidak menjalankan ibadah tepat waktu, siswa/siswi membolos kegiatan saat sholat berjamaah, siswa/siswi tidak membawa peralatan ibadah sholat, tidak membawa al-quraan dan masih ditemui ketika sudah waktunya sholat dzuhur ada beberapa siswa/siswi yang tidak segera melaksanakan sholat melainkan asyik mengobrol dikelas maupun dikantin, selain itu masih ditemui ketika ujian sekolah agama bahwa ada beberapa siswa yang belum memahami rukun sholat dan belum hafal bacaan-bacaan dalam sholat. Dari permasalahan kedisiplinan ibadah yang ada di MAN 1 Lampung Tengah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam seberapa disiplin siswa/ siswi MAN 1 Lampung Tengah dalam melaksanakan Ibadah. Dengan hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi yaitu “Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi di MAN 1 Lampung Tengah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat siswa belum disiplin dalam sikap aspek kontinuitas ketepatan dalam menjalankan sholat.
2. Terdapat siswa yang belum disiplin dalam aspek sikap perhatian dan semangat dalam melaksanakan ibadah sholat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini maka dibuat batasan masalah penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan sikap ibadah sholat siswa/siswi di MAN 1 Lampung Tengah”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis sikap kedisiplinan ibadah siswa-siswi di MAN 1 Lampung Tengah?

1.5 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap kedisiplinan ibadah siswa/siswi di MAN 1 Lampung Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberi masukan yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu bimbingan dan konseling, dan dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam *kedisiplinan ibadah*.

b. Manfaat Praktisi

1. Bagi Sekolah, dapat menjadikan salah satu rujukan dan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan sikap ibadah siswa dan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan sikap kedisiplinan ibadah siswa di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Bagi Penelitiselanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

1.7 Kerangka Berpikir

Kedisiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang (M. Al-Amin Rangkuti, 2018:08). Proses dalam kedisiplinan tentunya perlu kebiasaan-kebiasaan yang mengarah kepada hal positif komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan, terbiasa tepat waktu, lebih menghargai waktu, memiliki rasa tanggung jawab, mengikuti aturan yang ada, menjadi lebih teratur.

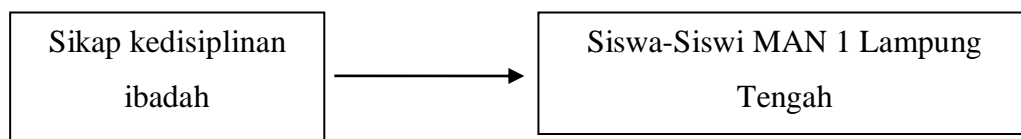
Menurut Hurlock (1991) disiplin adalah cara untuk mendidik seseorang untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana.

Ibadah merupakan salah satu rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.

Kedisiplinan ibadah adalah suatu perilaku yang menunjukkan kedisiplinan islam siswa yang beragama islam, dan guru Bk memegang tanggung jawab untuk membantu, membimbing serta mengarahkan siswa dalam melaksanakan ibadah dan menjalankan peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan.). Dalam pelaksanaan disekolah guru BK dapat berkolaborasi dengan wali kelas atau guru

piket serta guru-guru mapel untuk membantu menerapkan kedisiplinan pada siswa terutama dalam kedisiplinan ibadah siswa dengan memberikan arahan serta sikap yang tegas untuk anak dapat melaksanakan ibadah dengan koninyuitas dan juga perhatian dan semangat dalam beribadah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan aturan yang mengarah untuk disiplin dalam beribadah.

Dengan demikian maka setiap siswa-siswi diharapkan terbiasa disiplin dalam ibadah dari segi kontinyuitas dalam menjalankan ibadah sholat dan juga disiplin perhatian dan semangat dalam melaksanakan sholat sebagai upaya menjalankan perintah Allah dan mematuhi peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

II . TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedisiplinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib (disekolah, kemiliteran dsb), taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku atau bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu.).

Menurut Hurlock (1991) disiplin adalah cara untuk mendidik seseorang untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana.

Hornby dalam Sarbini mengatakan kedisiplinan mengandung pengertian latihan pola pikir dan sikap yang bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan ;perilaku yang teratur. Akbar dalam Kholil mengatakan bahwa disiplin adalah latihan pola pikir, sikap atau latihan-latihan pengembangan dan kontrol terhadap pola pikir dan sikap yang didasari pola keyakinan pada nilai-nilai yang difahami dan dijiwai, bertujuan untuk menghasilkan ketaatan dan perilaku yang teratur. Selanjutnya menurut Wirantasa (2017) Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati peraturan apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Korp Marinir Amerika dalam Efferin (2010) memiliki pengertian menarik tentang makna kedisiplinan, yaitu kerelaan untuk patuh sepenuhnya terhadap peraturan, penghormatan terhadap prioritas, kemandirian, dan kerja sama tim. Kedisiplinan juga berarti kemampuan untuk melakukan hal-hal yang benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi yang menyakitkan dari kesalahan sendiri, karena kesakitan mendatangkan kedisiplinan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan mematuhi peraturan, ketentuan, norma, atau kaidah yang berlaku.

2.1.1 Pengertian Kedisiplinan Ibadah

Pengertian kedisiplinan ibadah secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis, istilah mengandung arti sebagai keadaan tertib dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran pemimpinnya.

Disiplin beribadah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin beribadah akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang (Conny Semiawan, 2002:90).

Kedisiplinan Ibadah merupakan sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan sekolah dalam melaksanakan ibadah atau perilaku terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah diberlakukan kedisiplinan ibadah dalam bentuk dari ketaatan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan. kedisiplinan ibadah shalat adalah kepatuhan seseorang kepada Tuhan dalam mengikuti peraturan yang tata caranya diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama nabi Muhammad SAW, karena di dorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Kedisiplinan ibadah sholat juga merupakan suatu bentuk yang konsisten dan istiqomah dalam menjalankan suatu perintah dari Allah. Disiplin itu juga harus taat pada aturan yang ditentukan, yaitu memenuhi semua syarat dan rukun dari ibadah sholat, selain ketaatan serta ibadahnya yang tetap, dalam dirinya juga sesuai dengan yang dinyatakan. Kedisiplinan ibadah disini benar dilakukan sesuai kewajiban yaitu melaksanakan semata hanya karena Allah

bukan semata hanya mencari perhatian dari orang lain dan supaya dipuji dari orang lain (Abdullah bin Muhammad, 2006:226).

Dengan demikian kedisiplinan beribadah adalah suatu kondisi/perilaku yang menunjukkan ketepatan waktu dalam melaksanakan perintah sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditentukan. Maksudnya Kedisiplinan beribadah dalam hal ini yaitu segala tindakan seorang mukmin yang dikerjakan dengan niat amengharap ridha Allah serta sesegera mungkin dilaksanakan secara teratur dan tepat waktu. Apa yang diperintahkan Allah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan menjauhi apa yang dilarang- Nya.

2.1.2 Aspek Kedisiplinan Ibadah Sholat

Ibnu Katsir dalam (Nadia Mahrinnisa 2017:22) Ajaran islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek salah satunya berupa kedisiplinan dalam beribadah sholat. Aspek yang ada dalam kedisiplinan ibadah terbagi menjadi dua yaitu aspek kontinuitas (ketepatan) dalam menjalankan sholat dan juga perhatian serta semangat dalam menjalankan sholat. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

a. Aspek kontinuitas (ketepatan) dalam menjalankan sholat

Kontinyu yang artinya “berkesinambungan, berkelanjutan, terus menerus”. Dalam hal ini ibadah sholat merupakan sesuatu yang didalamnya terjadi pengulangan yang berisikan karakter atau sifat-sifat Allah yang diucapkan berulang kali dan juga gerakan serta syarat-syarat yang dilakukan terus menerus, sehingga terjadi proses behaviorisme yang mengarah dalam pembentukan karakter. Sifat Allah yang dibaca ketika sholat dari niat sampai akhir memiliki makna input material berupa suara hati yang fitrah, spritual kapital pemberian Allah. Sikap yang dihasilkan berupa kemandirian, kerendahan hati, semangat serta keikhlasan.

b. Aspek perhatian dan semangat dalam mejalankan ibadah sholat

Perhatian yang dimaksud berupa menjalankan sholat fardlu yang telah Allah perintahkan pada masing-masing waktunya, dan menjalankan secara tepat

waktu. Sedangkan yang dimaksud semangat dalam menjalankan ibadah sholat yaitu menjalankan sholat fardutepat pada waktunya dan tidak boleh mengerjakan sholat fardu selain pada waktu yang telah ditentukan, kecuali bila ada alasan tertentu yang telah disyariatkan.

Jadi aspek kedisiplinan ibadah sholat merupakan kepatuhan seseorang untuk menjalankan sholat baik cara pelaksanaannya serta ketepatan waktunya.

2.1.3 Tujuan Kedisiplinan Ibadah

Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola oleh anak. Sebaliknya kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.

Tujuan mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajar mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, disiplin yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/ lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu kedalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai disiplin diri.

Menurut Maman Rachman yang di-kutip oleh yang dikutip oleh, tujuan disiplin siswa/siwi, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong peserta didik melakukan yang baik dan yang benar. Ketiga, membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya (Conny R. Semiawan, 2009:92).

2.1.4 Macam-macam Keutamaan Disiplinan Ibadah

Keutamaan disiplin ibadah Menurut Wiyono Slamet:

- a. Bentuk ketaatan pada Allah SWT
- b. Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disiplin adalah salah satu bentuk taat pada peraturan, terutama aturan yang telah diterapkan oleh Allah SWT.

- c. Menghindari sifat lalai

Dengan disiplin, tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu. Dengan begini, berarti kita telah menghindari diri dari sifat lalai terhadap waktu. Imam Ali Ra, Seorang muslim harus memetakan waktunya dalam satu hari menjadi tiga bagian: waktu untuk menyembah Allah, waktu untuk mencari nafkah, dan waktu untuk kepentingan pribadi dalam hal materi". Seperti pepatah yang mengatakan 'waktu adalah uang' maka kita harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena waktu yang hilang tidak akan pernah biasa kembali.

- d. Menumbuhkan rasa percaya diri

Jika kita sudah terbiasa disiplin, maka kita tidak akan ragu untuk menunjukkan keahlian kita. Kita akan jauh lebih percaya diri dalam melakukan segala sesuatu tanpa takut akan pendapat orang.

- e. Meningkatkan perkembangan otak anak

Jika Anda mempunyai seorang anak, maka hendaknya mulai ajarkan sikap disiplin pada anak Anda. Selain berbagai keutamaan di atas yang bisa didapatkan oleh anak, otak anak juga akan jauh lebih berkembang. Hal ini dikarenakan disiplin membuat otak terus ditimulasi untuk menemukan jalan paling baik.

- f. Menjadi lebih peka

Orang yang terbiasa disiplin akan selalu tahu jika ada hal yang janggal atau salah, meskipun hal tersebut adalah hal kecil. Hal ini karena sudah terbiasa dengan segala sesuatu yang diatur sehingga jika ada yang aneh langsung diketahui (Wiyono Slamet, 2009:87).

2.1.5 Proses Kedisiplinan dalam Melaksanakan Ibadah di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai media berbenah diri dan membentuk nalar berpikir yang kuat. Di sekolah, siswa belajar menata dan membentuk karakter. Sekolah merupakan wahana yang mencerdaskan dan memberikan perubahan kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, "sekolah mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak kedepannya, sebab di sekolah mereka ditempa untuk berbicara, berpikir, dan bertindak. Yang jelas, sekolah mendidik siswa untuk menjadi dirinya sendiri".

Guru sebagai pembimbing di sekolah, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses pembentukan karakter siswa seperti kelakuan siswa di sekolah, perilaku siswa terhadap guru dan teman-temannya, dan ibadah siswa di sekolah. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses pembentukan karakternya. Dengan demikian, jelas bahwa "guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa (Dewa Ketut Sukardi, 1995: 181).

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah

Kedisiplinan ibadah terdiri dari beberapa faktor didalamnya antara lain faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a. Minat

Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangi beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus-menerus yang disertai rasa senang. Menurut Crow and Crow yang dikutip dalam buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008:121).

b. Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip dalam buku Djaali, mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan. Menurut Sadirman, A.M. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan atau menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu (Djaali, 2008:121).

2) Faktor Eksternal

a. Teman

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya peserta didik itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya peserta didik yang ikut dalam kelompok yang rajin beribadah berjama'ah di masjid awal waktu kebiasaan teman sebayanya (Hasbulla, 2009:38).

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan pribadi anak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan seorang anak dikemudian hari. Karena pada umumnya dari faktor keturunan atau sifat dasar seorang peserta didik adalah selalu meniru atau mencontoh pada sikap dan perilaku orang tuanya. Perhatian orang tuanya terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat ketertibatan orang tua terhadap peserta didiknya. Suatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek. Karena itu sejauh mana orang tua membrikan perhatian tentang masalah pendidikan ibadah bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting (Hasbulla, 2009:38).

2.1.7 Konsep Disiplin Dalam Proses Layanan Konseling Behavior

Dalam pelaksanaan mendisiplinkan sikap ibadah sholat disekolah guru BK dapat memberrikan pendekatan pribadi kepada siswa-siswi untuk mengetahui dan memahami siswa-siswi sehingga dapat membantu membentuk karakter pribadi siswa-siswi. Pendekatan yang bisa digunakan untuk mendisiplinkan ibadah sholat yaitu menggunakan pendekatan konseling behavior. Menurut Krumboltz, Thoresan (dalam Muhammad Surya, 1988) konseling behavior adalah suatu proses membantu orang untk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu.

Penerapan konseling behavior memiliki peran penting dalam mengubah prilaku siswa untuk membentuk perilaku baru. Perilaku atau tingkah laku yang maladaptif, tapi setelah diberikan konseling behavior perilaku berubah menjadi adaptif. Menurut teori behaviorial, perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya yang berupa interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya yang membentuk kepribadian. Dalam proses konseling, guru BK sebagai fasilitator yang mendiagnosa perilaku yang maladaptif dan menentukan prosedur untuk mengaatasi persoalan tingkah laku siswa. Para konselor behaviorial memandang perilaku maladaptif sebagai kebiasaan yang dipelajari, maka perilaku dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga perilaku maladaptif berubah menjadi positif. Perubahan perilaku harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*) yang berlangsung selama proses konseling. Proses konseling pada dasarnya juga dipandang sebagai proses belajar yang dimaksudkan belajar untuk bertingkah laku kearah yang lebih baik dengan bantuan guru BK kemudian pada akhirnya siswa dapat terbiasa dengan berperilaku positif meskipun tanpa bimbingan guru bk atau konselor terus menerus.

Dengan begitu proses pelaksanaan konseling behavior dapat menggunakan teknik *self menagement* (pengelolaan diri). Menurut Gantina (2014) menjelaskan self menagement adalah prosedur dimana individu mengatur dirinya sendiri. Selanjutnya, menurut Stewart dan Luwis mengemukakan bahwa self menagement

menunjukkan pada kemampuan individu untuk mengarahkan perilakunya atau kemampuan untuk melakukan hal-hal yang terarah bahkan meskipun upaya itu sulit.

Teknik *self management* untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa. Dalam proses pelaksanaannya *Self management* siswa diberikan arahan untuk melakukan perencanaan kegiatan, lalu pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian *self management* merupakan teknik terapi yang membantu siswa dapat mendorong diri sendiri untuk maju, untuk dapat mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam kehidupan kedisiplinan sikap ibadah sholat.

2.2 Ibadah

2.2.1 Pengertian Ibadah

Pengertian ibadah merupakan salah satu rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya. Ibadah dalam istilah bahasa diartikan berbakti, tunduk, patuh mengesakan, dan merendahkan diri. Dalam istilah melayu ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya, juga diartikan: segala usaha lahir dan batin seseorang dengan perintah tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta (Amir Syarifuddin, 2003: 17).

Pengertian ibadah berdasarkan etimologi KBBI adalah perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kata ibadah berarti patuh (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-khudlu*). Secara etimologis diambil dari kata „*abada, ya'budu, „abdan, fahuwa „aabidun, a'bid*, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak

memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah merupakan segala perbuatan dan ucapan manusia baik yang bersifat lahir maupun batin yang diperintahkan Allah baik yang bersumber dari al-qur'an maupun hadits dengan tujuan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Penelitian ini lebih mengfokuskan ibadah dalam menjalankan sholat.

2.2.2 Pengertian Ibadah Sholat

Ibadah sholat secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu, berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Sholat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Sedangkan menurut Abuddin Nata secara bahasa adalah menyembah, menurut, merendahkan diri dan penyerahan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi. Sedangkan pengertian ibadah dari segi istilah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah Syahminan Zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengantujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta hanya semata-mata mencariridha-Nya (Abuddin Nata, 1993: 41).

Sedangkan penegertian ibadah sholat menurut istilah, banyak dikemukakan oleh para ahli diataranya:

- a. Sayyid Sabiq, sholat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi denganmengucapkan salam(Sayyid Sabiq, 2004: 125).
- b. Imron Abu Amar, shalat menurut pengertian syara sebagaimana kata imam Rafi'I ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan(Imron Abu Amar, 1982: 72).

- c. Muahammad Abdul Malik Az Zaghabi, shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhan-nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun (Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi, 2001: 17).

2.2.3 Macam-macam Sholat

Macam-macam Sholat ada 2 yaitu:

a. Sholat wajib

Menurut Moh. Fachrurrozy, sholat wajib adalah ada lima yang sering kita sebut sebagai sholat fardu atau sholat lima waktu yang dikerjakan dalam sehari semalam. Sholat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam Jenis dan waktu pelaksanaan sholat lima waktu (Moh. Fachrurrozy, 2000 : 31).Macam-macam sholat wajib:

1. Sholat Magrib berdasarkan pengertian dilakukan sebanyak tiga rakaat, waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja, teja) merah. Teja atau syafaq merah sore adalah cahaya matahari yang terpancar di tepi langit sebelah barat sesaat sesudah terbenam. Ini kira-kira antara jam 17.52 sampai 19.01 WIB.
2. Sholat isya berdasarkan pengertian dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya dari mulai terbenam syafaq (awan senja sehabis maghrib) hingga terbit fajar. Kira-kira jam 19.01 sampai dengan 04.30 WIB pagi.
3. Sholat subuh berdasarkan pengertian dilakukan sebanyak dua raka'at, waktunya dari terbit fajar (fajar shidiq) hingga terbit matahari. Kira-kira jam 04.43 sampai dengan jam 05.45 WIB.
4. Sholat dzuhur berdasarkan pengertian dilakukan sebanyak empat raka'at, awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. Akhirnya waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda aslinya. Kira-kira mulai jam 11.50 samapi dengan jam 15.05 WIB.

5. Sholat ashar berdasarkan pengertian dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya mulai dari habis dzuhur, yakni sejak bayang-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenamnya matahari. Kira-kira mulai jam 15.05 samapai 17.52 WIB (Moh. Fachrurrozy, 2000 : 31).

b. Sholat Sunah

Sholat sunnah adalah sholat tambahan diluar sholat fardhu, bila dikerjakan akan mendapat pahala tetapi bila ditinggalkan tidak berdosa. Sholat sunnah terbagi dua yaitu:

1. Sholat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah. Sholat sunnah jenis ini status hukumnya adalah muakkad, contohnya: sholat idul fitri, idul adha, terawih, istisqa, khusuf dan khusuf.
2. Sholat sunnah yang dilaksanakan secara munfarid (sendiri-sendiri). Status hukumnya ada yang muakkad seperti: sholat sunnah dan tahajud. Ada pula yang status hukumnya sunnah biasa (ghairu muakkad) seperti: sholat tahiyatul masjid, sholat dhuha, sholat witr, dan lain-lain.

Macam-macam sholat sunnah:

1. Sholat Dhuha, menurut pengertian bahasa, kata *dhuha* berarti *matahari sedang naik*. Jadi sholat dhuha dapat diartikan sebagai sholat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari sedang naik. Waktu mengerjakannya ialah semenjak matahari naik kira-kira sepenggalah sampai dengan masuknya waktu dzuhur (tergelincir matahari). Sholat dzuha merupakan sholat sunnah yang dianjurkan oleh rasulullah saw.
2. Sholat Gerhana Matahari dan Bulan, sholat gerhana matahari disebut sholat *Kusuf* sedangkan sholat gerhana bulan disebut sholat sunnah *Khusuf*. Hukum mengerjakan sholat gerhana adalah sunnah *muakkad* (sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan). Sholat gerhana sebaiknya dikerjakan secara berjamaah di mesjid atau musalla. Namun shalat gerhana juga boleh dikerjakan secara sendiri-sendiri.
3. Sholat Istikharah, perkataan *istikharah* berasal dari bahasa arab yang artinya *mohon dipikirkan*. Menurut istilah syarak, sholat istikharah adalah sholat sunnah dua rakaat yang dikerjakan dengan maksud mohon petunjuk

(hidayah) Allah dalam menentukan pilihan terbaik diantara dua atau lebih pilihan (Moch Yasyakur, 2016 : 196).

2.2.4 Rukun-rukun dan Syarat Sholat

a. Rukun sholat adalah bagian dari pada sholat dimana sholat itu tidak terwujud kecuali dengannya. Dan apabila sebagai darri padanya hilang maka sholat itu tidaklah disebut sebagai sholat (yang sebenarnya). Apapun rukun sholat adalah sebagai berikut:

1. Niat mengerjakan sholat

Niat menurut bahasa adalah ketetapan hati, untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaanya, kecuali puasa. Ia tidak disyaratkan membarengkan niat dengan pekerjaanya, karena hal itu memberatkan bagi orang berpuasa.

2. Berdiri yang mampu untuk sholat fardhu

Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika sholat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.

3. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram, yakni mengucapkan Allahu Akbar dan harusbersambung dengan niat, diucapkan dalam posisi berdiri.

4. Membaca surat Al-fatihah

Bacaan alfatihah disyaratkan harus dibaca berbahasa arab, dan tidak diperbolehkan membaca dengan menggunakan bahasa selain arab (terjemahan Indonesia), meskipun diluar shalat.

5. Rukuk dengan thumaninah

Menurut bahasa rukuk berarti membungkuk dan mirik secara mutlak. Sedangkan menurut terminology syara', rukuk berarti membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam shalat.

6. I'tidal dengan thumaninah

Setelah rukuk, lalu bangkit dengan mengangkat kedua tangan sebatas telinga hingga berdiri kembali, sambil membaca do'a tasmi'.

7. Sujud dua kali dengan thumaninah

Sujud menurut etimologi bahasa berarti tunduk. Sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah atau pada sesuatu yang menempel di tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar dan sajadah.

8. Duduk di antara dua sujud dengan thumaninah

Setelah susjud, kemudian bangkit dari sujud mengambil posisi duduk sambil membaca “Allahu akbar”, Posisi kedua telapak tangan berada di atas kedua paha dekat lutut.

9. Duduk Akhir

Gaya duduk tahiyatul akhir adalah dengan mengambil posisi duduk tawaruk, yakni gaya duduk dengan pangkal paha atas (pantat) yang kiri bertumpu langsung pada lantai dan telapak kaki kiri dimasukkan dibawah kaki kanan.

10. Membaca tasyahud akhir

Duduk akhir yang dimaksud, yaitu duduk di akhir shalat meskipun tidak didahului oleh duduk pertama seperti shalat yang dua rakaat, duduk akhir merupakan salah satu rardhu shalat menurut kesepakatan ulama (ijma), karena tanpa adanya duduk akhir, tidak dapat dibayangkan adanya.

11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir

Waktu membacanya ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir dan salam.

12. Salam

Setelah selesai berdoa pada tasyahud akhir, kemudian melakukan “ salam” yaitu menengok ke kanan sampai pipi terlihat dari belakang dengan membaca “Assalamu’alaikum wa rahmatullah”.

13. Tertib

Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut (Moh. Fachrurrozy, 2000 : 31)

b. Syarat-syarat sholat

Syarat-syarat sholat adalah hal-hal yang harus dikerjakan sebelum sholat agar sholatnya sah, misalnya wudhu. Adapun syarat-syarat sholat adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masuknya waktu sholat.

2. Suci dari *hadats* kecil dan besar.
3. Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis yang kelihatan.
4. Menutup aurat.
5. Menghadap qiblat (Masjufuk Zuhdi , 1992 : 17).

Dapat disimpulkan bahwa rukun-rukun sholat ada tiga belas yaitu niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca alfatihah, rukuk dengan thumaninah, i'tidal dengan thumainah, sujud dengan thumaninah, duduk diantara dua sujud dengan thumaninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir, salam dan tertib. Dari tiga belas rukun sholat tersebut harus dikerjakan secara berurutan dan apabila salah satu rukun sholat ada yang ditinggalkan dengan sengaja maka tidak sah shalat orang tersebut dan apabila orang tersebut lupa atau ragu ada salah satu rukun yang tertinggal maka bisa diganti dengan sujud sahwi yang dilakukan di rakaat terakhir sebelum salam.

2.2.5 Bacaan-bacaan Sholat

Bacaan sholat merupakan bacaan yang terdapat pada gerakan-gerakan sholat, yang bacaannya beragam sesuai dengan bentuk gerakannya. Bacaan sholat terdiri dari:

- a. Bacaan niat sholat. Niat sholat boleh diucapkan dan boleh dalam hati sesuai dengan sholat yang akan dikerjakan misalnya niat sholat subuh usholli furdog subhi rak atanini mustak bilat kibtahi ada al lillahi ta ada.
- b. Bacaan takbiratul ihram ,yaitu membaca allahuakbar.
- c. Bacaan doa iftitah termasuk sunah sholat bacaan doa iftitah yaitu allahu akbar kabiraw walham dulillahi kasiraw wasubhana llahi bukrataw waasiwal ardo hanifam musliman wamaana minal musyrikin. Inna sholati wanusuki wamahyaya wamamati lillahi robil alamin. Lasyarikalhu wabizalika umirtu waana minal muslimin.
- d. Bacaan surah Alfaatihah termasuk rukun shalat. Bacaan surah Alfatihah yaitu: Bismillahirrah manirrahim. Alhamdulillah robbil alamin. Arrahmaniiahim. Malikiyau middin. Iyyakana budu waiyya kanastain. Ihdinnashshirotol

mustaqim. Shirotollazina anamta alaihim qhairil maqhdubi alaihim waladh dhallin amin.

- e. Bacaan ayat atau surah Alquran, termasuk sunah sholat. Salah satu surah Alquran misalnya surah Al Kafirun. Bacaan Al Kafirun yaitu: Bismillahirrahmanirrahim. Qulya ayyuhal kafirun. La a'budu ma ta'budu. Wala antum a biduna ma a'bud. Wala ana abiduna ma'abadtum. Wala antum abiduna ma a'bud. Lakum dinukum waliyadin.
- f. Bacaan rukuk atau doa rukuk termasuk sunah shalat. Bacaan doa rukuk yaitu: Subhana robbiyal azimi wabihamdih. Dibaca sebanyak tiga kali.
- g. Bacaan Iktidal, termasuk sunah sholat. Bacaan iktidal yaitu: Sami allahu liman hamidah robana lakal hamdu mil ussamawati wamil ul ardi wami uma syikta minsyaiimba'du.
- h. Bacaan Sujud, termasuk sunah shalat. Bacaan atau doa sujud yaitu: Subhana ribbiyal a'la wabihamdih dibaca sebanyak tiga kali.
- i. Bacaan ketika duduk antara dua sujud termasuk sunah shalat. Bacaannya adalah: Robbiqh firli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'afini wa'fuanni.
- j. Bacaan tasyahud awal, termasuk sunah ab'ad. Bacaannya adalah: Attahhiyyatul mubarakatush shalawatuth thayyibatu lillah. Assalamu alaika ayyuhan nabiyu warah matullahi wabarakatuh. Assalamu alaina wa'ala ibadillahish shalihim. Asyhadu alla ilahaillallah waasyhadu anna muhammadarrasulullah. Allahumma shalli ala sayyidina muhammad.
- k. Bacaan tasyahud akhir terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah salawat Nabi Muhammad SAW dan salawat Nabi Ibrahim AS, termasuk rukun Sholat. Bacaan shalaawat atas Nabi Muhammad SAW dan shalawat atas Nabi Ibrahim AS adalah : Allahumma shali ala sayyidina muhammad wa'ala ali sayyidina muhammad. Kama shallaita ala sayyidina Ibrahim wa'ala ali sayyidina Ibrahim. Wabarik ala sayyaidina Muhammad wa'ala ali sayyidina muhammad. Kama barakta ala sayyidina Ibrahim wa'ala ali sayyidina ibrahim. Fil alamina innaka hamidum majid.
- l. Bacaan salam sambil menoleh kekanan, termasuk rukun shalat dan menoleh kekiri, termasuk sunnah shalat (Acep lim Abdurohim, 2003 : 03).

2.3 Peran Guru BK dalam SikapKedisiplinan Ibadah Sholat

Disekolah Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting, guru BK membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkan siswa sesuai apa yang telah dicita-citakan dan juga mendampingi siswa dalam perkembangan belajar disekolah.

Tohirin (dalam Nurhayati 2018) menyebutkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling disekolah berupa:

- a) Bimbingan dan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar disekolah.
- b) Bimbingan dan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- c) Membantu siswa menentukan cita- cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuannya.
- d) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar.

Dalam mengatasi setiap masalah yang dialami siswa yang mengganggu perkembangan proses belajar disekolah dan membantu menyelesaikan masalah siswa terutama sikap kedisiplinan ibadah merupakan tanggung jawab guru Bk untuk membantu, membimbing, mengarahkan siswa tersebut agar tidak mengulangi kesalahan yang sama (M. Al-Amin Rangkuti, 2018:08). Menurut Hurlock (1991) disiplin adalah cara untuk mendidik seseorang untuk mengembangkan kontrol diri dan arah diri serta mampu menyesuaikan diri dengan harapan yang diterima di lingkungan sosialnya sehingga individu dapat bertindak dan mengambil keputusan dengan bijaksana.

Selanjutnya Skinner (dalam Feldman, 2012) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh penguat atau reinforcement yang artinya adalah perilaku individu terbentuk dari ganjaran yang dihasilkan dari respon terhadap stimulus, penguatnya berupa reward dan punishment. Dalam hal *reward* dalam pelaksanaan

sikap kedisiplinan siswa ibadah disekolah dapat diberi pemahaman bahwa siswa yang disiplin sikap ibadah maka akan mendapatkan pahala, dijanjikan surga, mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan dalam hal *punishment* berupa mendapatkan dosa, masuk neraka dan juga mendapatkan sanksi di sekolah.

Dalam pelaksanaan sikap kedisiplinan ibadah sholat disekolah guru BK dapat berkolaborasi dengan wali kelas atau guru piket serta guru-guru mapel untuk membantu menerapkan kedisiplinan pada siswa terutama dalam kedisiplinan ibadah siswa dengan memberikan arahan serta sikap yang tegas untuk anak dapat melaksanakan ibadah dengan ketepatan dan juga perhatian dan semangat dalam beribadah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan aturan yang mengarah untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam beribadah.

Selanjutnya, guru merupakan pembimbing di sekolah. Untuk mengatasi sikap kedisiplinan ibadah sholat dapat mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (*personal approach*) dalam setiap proses pembentukan karakter siswa seperti kelakuan siswa di sekolah, perilaku siswa terhadap guru dan teman-temannya, dan ibadah siswa di sekolah. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses pembentukan karakternya. Dengan demikian, jelas bahwa "guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses pembentukan karakter siswa.

2.4 Hasil Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang memiliki subjek penelitian yaitu bagian tata usaha yang diteliti oleh penulis, diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh M. Khoirul Abshor dengan judul *Pengaruh Pendidikan Salat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Salat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs N Kendal*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pendidikan salat pada masa anak-anak dalam keluarga terhadap kedisiplinan salat lima waktu siswa. Artinya bahwa siswa kelas VIII di MTs N Kulon Progo dipengaruhi oleh pendidikan salat pada masa anak-anak dalam keluarga, sehingga hipotesis yang peneliti ajukan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan salat pada masa anak-anak dalam keluarga terhadap kedisiplinan salat lima waktu siswa dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abshor dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menekankan pada kegiatan beribadah yang dilakukan disekolah dan kegiatan beribadah yang dilakukan siswa dirumah, untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa (M. Khoirul Abshor, 2008:35).

- b. Skripsi yang ditulis oleh Mamluatul Mukaromah (2019) dengan judul *Korelasi antara shallat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VII di Mts Negeri Tumpang Kabupaten Malang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kedisiplinan siswa terhadap kedisiplinan shallat lima waktu, hal ini dilihat dari hipotesis yang diajukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti shallat 5 waktu memiliki hubungan atau korelasi dengan kedisiplinan siswa.

Dengan demikian perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya berada pada masalah penelitian. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih fokus kepada kedisiplinan ibadah siswanya, dan metode yang digunakan juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan random sampling dan juga analisis data menggunakan rumus interval. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus kepada pengaruh dan juga hubungannya antara variabel satu dengan lainnya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai pada suatu variabel yang diteliti baik variabel mandiri, ataupun terdiri dari lebih satu variabel tanpa membuat unsur perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah kegiatan meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga metode ini mengacu pada data yang diteliti kemudian dijelaskan secara sistematis menggunakan teori yang berkaitan, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2016:7).

Selain itu, metode merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode bertujuan agar kebenaran yang diungkap benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *positivme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan mendeskripsikan kedisiplinan Ibadah siswa/siswi kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Tengah pada tahun ajaran 2021/2022.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari variabel. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu Kedisiplinan dalam beribadah.

Kedisiplinan sikap beribadah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu disiplin sikap kontinyuitas (ketepatan) dalam menjalankan sholat dan disiplin sikap kontinyuitas perhatian dan semangat dalam melaksanakan ibadah shalat yang didalamnya disiplin. Perhatian yang dimaksud berupa menjalankan sholat fardhu yang telah Allah perintahkan pada masing-masing waktunya, dan menjalankan secara tepat waktu. Sedangkan yang dimaksud semangat dalam menjalankan ibadah sholat yaitu menjalankan sholat fardhu tepat pada waktunya.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MAN 1 Lampung Tengah yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 160 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi obyek dalam penelitian.

Adapun penentuan sampel menurut Arikunto (2002) adalah apabila subyek

kurang dari 100 lebih baik semua sehingga penelitiannya termasuk penelitian populasi, selanjutnya apabila subyek lebih dari 100 dapat diambil 20%-25% atau lebih. Setidaknya tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan biaya.
2. Sempit luasnya penelitian dari setiap subyek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar dan hasilnya akan lebih baik. Maka peneliti mendapatkan sampel sebanyak 67 siswa untuk mewakili dari populasi kelas XI IPS 1 sampai XI IPS 4.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Dalam teknik ini, sampel yang diambil dengan memperhatikan banyak siswa di dalam kelas, disetiap kelas mewakili dengan mempertimbangkan besar kecilnya populasi dan diambil secara acak. Dilakukan dengan cara pengambilan subjek adanya tujuan tertentu, untuk kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi 160, sampel penelitian adalah siswa dari kelas XI IPS yang berjumlah sebanyak 67 siswa. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah yang terdiri dari 4 kelas populasi memiliki karakteristik sama dan rentang usia yang sama.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian, oleh karena itu dibutuhkan suatu metode dan alat pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiyono (2017). Dengan skala *likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut sebagai acuan untuk menyusun instrument yang digunakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat.

Sumanto (2014) juga mengungkapkan dalam *skala likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Penggunaan *skala likert*, responden akan di berikan pernyataan-pernyataan dengan alternatif. Penelitian ini, peneliti memberikan empat pilihan pernyataan alternatif karena berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan jawaban kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Maka pernyataan-pernyataan alternatif adalah sebagai berikut : sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) Sugiyono, (2015). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini :

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

3.5.1 Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian meliputi kisi-kisi instrumen kedisiplinan ibadah di MAN 1 Lampung Tengah yang disusun berdasarkan definisi operasional, kisi-kisinya :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kedisiplinan Ibadah

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kedisiplinan Ibadah	Disiplin kontinuitas (ketepatan) dalam menjalankan sholat	1. Rukun dan Syaratnya Sholat
		2. Gerakan-gerakan Sholat
		3. Hafalan dan Bacaan Sholat
	Disiplin (frekuensi) perhatian dan semangat dalam menjalankan sholat	1. Sholat Maghrib
		2. Sholat Isya
		3. Sholat Subuh
		4. Sholat Dzuhur
		5. Sholat Ashar

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Jadi pengujian validasi mengacu pada sejauh mana instrumen dalam menjalankan fungsinya. Pertimbangan ahli yang akan dijadikan patokan untuk valid atau tidaknya suatu instrumen yang telah disusun. Instrumen yang telah disusun kemudian akan dikonsultasikan kepada ahlinya. Agar dapat melihat tingkat validasi angket dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi *Person Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS v.23.0 for windows. Rumus dalam korelasi *Person Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2\} - \{(\sum x)^2\}}\sqrt{\{n\sum y^2\} - \{(\sum y)^2\}}}$$

Gambar 3.1 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

n = jumlah subjek

$\sum x$ = jumlah x

$\sum y$ = jumlah y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

Analisis uji validitas ini dikonsultasikan oleh ahli dengan menguji dan memvalidasi kisi-kisi instrumen dengan memberi saran terhadap kesesuaian indikator. Kemudian setelah divalidasi oleh ahli maka instrumen tersebut diuji kelengkapan lalu setelah itu diuji validitas dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan uji validitas item instrumen pada variabel kedisiplinan ibadah siswa/siswi di MAN 1 Lampung Tengah terdapat 12 item yang tidak valid yaitu berupa nomor 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 16, 22, 34, 38, 42. Jadi jumlah item dari 43 menjadi 31 item.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsisten) Sugiyono(2017). Dalam penelitian uji reliabilitas instrumen menggunakan *Statistical Product and Service Solution* SPSS dengan analisis reliabilitas analisis scale (alpha). Kriteria reliabilitas dipaparkan pada tabel.

Tabel 3.3 Kriteria Realibilitas

Kriteria Reliabilitas	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

0,60 < 0,80	Tinggi
0,40 < 0,60	Cukup
0,20 < 0,40	Rendah
0,00 < 0,20	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 21for windows dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan realibilitas keseluruhan item sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

(Arikunto, 2016)

Uji realibilitas yang dilakukan menggunakan SPSS. 21 dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. Dapat diketahui bahwa jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 maka kusioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* kurang dari 0,6 maka kusioner atau angket dinyatakan tidak reliabel. Dan reliabel pada angket kedisiplinan dalam beribadah berupa 0,833 maka dinyatakan sangat tinggi.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul Sugiyono (2017) menguraikan kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dan dibuat menjadi 4 kategori kemudian di analisis untuk mengetahui gambaran kedisiplinan siswa/siswi MAN 1 Lampung Tengah dalam beribadah. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan rumus interval Sutrisno (2005:39), yaitu:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3.3 Rumus Interval

Keterangan:

- I : Interval
- NT : Nilai Tertinggi
- NR : Nilai Terendah
- K : Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kedisiplinan ibadah yang dilaksanakan di kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah dapat disimpulkan kedisiplinan ibadah siswa/siswi masuk dalam kategori kurang disiplin. Hal ini ditunjukkan dari analisis data yang telah disebar didapatkan bahwa siswa/siswi kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah kurang disiplin dalam beribadah dilihat dari aspek kontinyu dan juga perhatian dan semangat dalam mengerjakan ibadah sholat. dari 4 kategori dapat dilihat 3% siswa masuk dalam kategori sangat disiplin, 27% siswa masuk dalam kategori disiplin, 66% siswa masuk kategori kurang disiplin dan 4% siswa masuk dalam kategori tidak disiplin. Dari hasil persentase yang sudah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi kelas XI IPS MAN 1 Lampung Tengah masuk dalam kategori kurang disiplin dalam beribadah yang berarti siswa/siswi XI IPS MAN 1 Lampung Tengah dalam pelaksanaan sholatnya masih perlu ditekankan kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan sholat dan mematuhi peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan disekolah agar dapat disiplin dalam beribadah.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Guru BK

- a) Guru BK diharapkan agar memberikan layanan konseling kepada siswa, dengan menggunakan teknik *self management* untuk membantu siswa mengatasi perilaku siswa yang maladaptif menjadi adaptif.
- b) Guru BK diharapkan bekerjasama dengan guru PAI untuk memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa/siswi agar semangat dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat.
- c) Bagi pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana yang

pelaksanaan layanan BK sehingga dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait dengan kedisiplinan siswadengan variable tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Muhammad. 2006. *Fiqih Sunnah Kontempore*. Sahara, Jakarta.
- Abuddin Nata. 1993. *Al-Qur'an dan Hadits Dirasyah Islamiyah*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Acep Lim Abdurohim. 2003. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Diponegoro, Bandung.
- Amir, Syariffudin. 2003. *Garis-garis Besar Fiqih*. Kenacana, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Conny R. Semiawan. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada anak*. Indeks, Jakarta.
- Conny Semiawan. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. PT Prenhalindo, Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1995. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Renika, Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Dwi Cahyanti Wabula. 2018. Implementasi Kebijakan Ppeserta Didik Cerdas Istimewa (Pdci) Dengan Modal Sistem Kredit Semester (Sks) Di Mts Negeri 2 Kediri. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3, 3-9.
- Fazrih, Muhammad. 2011. *Disiplin Ibadah Siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kepala Jakarta Timur*. (Skripsi). Diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Uin. Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hurlock. 1991. Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu.*Jurnal Pisikologi Islam*. 4: 2-5
- Imron Abu Amar. 1982. *Terjemah Fathuil Menara*, Qarib Kudus..
- M. Addin Sibro Malisi. 2015. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinann Ibadah Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks*

- Penyalahgunaan Napza. (Skripsi). Diterbitkan Universitas Islam. Negeri Walisong, Semarang.*
- M. Al- Amin Rangkuti. 2018. *Implementasi Layanan BK dalam Kedisiplinan Siswa MAN Barus*. Tapanuli Tengah.
- M. Khoirul Abshor. 2008. *Pengaruh Pendidikan Salat Pada Masa Anak-anak dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Salat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs N. Kendal*.
- Ma'ruf Mahudi. 2018. *Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fadhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kota Gajah Lampung Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Mamlumatul Mukaromah. *Korelasi Antara Shallat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di MTS Negeri Tumpang. (Skripsi). Diterbitkan Kabupaten Malang Universitas Negeri Islam, Maulana Malik Ibrahim*.
- Masjfruk, Zuhdr. 1992. *Studi Islam Jilid II Ibadah*. Rajawali, Jakarta.
- Miles Mattew B dan Huberman A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*.
Terjemahan Rohendi Rohidi. UI Press, Jakarta.
- Moch Yasyakur. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam*.5, 5-196
- Moh Fachrurrozy. 2000. *Kunci Ibadah Panduan Sholat Lengkap*. Pustaka Amani, Jakarta.
- Moh Rifa'i. 2015. *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap*. Karya Toha Putra, Semarang.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Muhaimindkk. 2001. *Pradigma Pendidikan Islam Upaya Mengeftifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Abdul Malik Az Zaghabi. 2001. *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*. Pustaka Al Kautsar, Jakarta.
- Nadia Mahrinnisa. *Korelasi Pemahaman Shalat Dengan Kedisiplinan Dalam Menunaikan Shalat Siswa Kelas Tinggi MI Uswatun Hasanah Mangkang Wetan Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. (Skripsi). Diterbitkan Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.*

- Risma. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bening*. 4, 4-88
- Saifudin, 2020. *Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling MTS*. Muhammad, Metro
- Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah. 2004. *Pena Pundi Aksara*. jilid 1 cet. 1, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta, Bandung.
- Wirantasa Umar. 2010. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Universitas Indraprasta PGRI.
- Wiyono Slamet. 2009. *Problematika Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri*.